

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Limbah merupakan sesuatu yang berasal dari sisa kegiatan manusia dan bisa dikatakan bahan atau komponen yang tidak memiliki nilai guna sehingga masyarakat menganggap bahwa limbah atau sampah ini tidak memiliki daya olahan yang tinggi. Kebanyakan masyarakat membuang begitu saja yang mengakibatkan pencemaran lingkungan (Kusminah, 2018). Salah satu contohnya adalah limbah pertanian. Limbah pertanian sendiri merupakan bahan sisa hasil produksi pertanian dan juga limbah dapat dibedakan menjadi dua diantaranya, limbah pertanian pasca panen dan limbah pertanian sisa industri pengolahan hasil pertanian (Aisyah, 2019).

Peluang dalam memanfaatkan limbah pertanian yang dapat dilakukan dengan cara diversifikasi produk. Diversifikasi produk merupakan penganekaragaman produk atau salah satu produk utama dapat diolah menjadi produk lainnya, diversifikasi produk ditujukan untuk memberikan nilai tambah pada suatu produk yang telah dilakukan diversifikasi, membentuk pendapatan terbaru dari suatu bisnis atau usaha dan mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Hermawan, 2015). Diversifikasi dapat diartikan bahwa strategi ini memiliki nilai positif ke beberapa macam aspek sekitar seperti memberikan lapangan usaha baru, dapat menjadi ide bisnis sehingga pasar memiliki keanekaragaman produk.

Diversifikasi produk juga dapat diaplikasikan kedalam salah satu sektor perkebunan yaitu diversifikasi produk pada tanaman kopi. Tanaman kopi selain bijinya saja yang digunakan sebagai seduhan nikmat, adapula bahan pada tanaman kopi yang memiliki nilai tambah tetapi beberapa petani kopi masih saja belum mengetahui manfaat lain dari bahan tersebut selain digunakan sebagai pakan ternak dan pupuk kompos. Bahan yang dapat menjadi suatu produk adalah daun kopi dan kulit buah kopi, masih banyak yang menganggap kedua bahan tersebut tidak memiliki nilai tambah sebagai suatu produk minuman terutama daun kopi, padahal daun kopi dapat menjadi produk minuman segar yaitu minuman teh kawa yang berasal dari daun hasil pangkas.

Daun kopi yang dapat digunakan pada pembuatan seduhan teh kawa ada daun kopi robusta dan daun kopi arabika. Salah satu cara untuk membedakan antara daun kopi robusta dan daun kopi arabika dengan memperhatikan bentuk serta fisik pada kedua tanaman kopi tersebut, daun kopi robusta memiliki ciri-ciri fisik lebih gendut atau lebih lebar dibandingkan kopi arabika memiliki warna yang lebih terang dibandingkan arabika dan untuk kopi arabika memiliki bentuk kurus memanjang, lebih tebal dibandingkan daun kopi robusta, kebanyakan daun robusta memiliki gelombang pada tepi daunnya dan daun arabika memiliki warna hijau pekat (Penggabean, 2011). Kedua jenis daun kopi dapat digunakan menjadi produk olahan teh kawa yang memiliki nilai tambah, selain itu teh kawa menjadi solusi keanekaragaman produk yang ada di pasaran akan tetapi teh kawa masih kurang populer di beberapa tempat.

Teh kawa salah satu olahan minuman yang berasal dari daun kopi, minuman ini berasal dari Sumatera barat yang biasanya warga setempat menyebutnya dengan istilah “aia kawa” aia yang berartikan air dan kawa itu bisa diartikan kopi. Olahan minuman ini disajikan menggunakan batok kelapa sebagai gelas atau wadah untuk meminum aia kawa ini dan minuman ini sudah menjadi ciri khas Sumatera barat yang menjadi daya tarik wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung yang ingin merasakan sensasi olahan minuman kopi yang terbuat dari daun nya (Rahmana *et al.*, 2012). Teh daun kopi memiliki banyak kandungan bermanfaat untuk tubuh diantaranya antioksidan, kafein, flavonoid, polifenol dan masih banyak vitamin lainnya. Kandungan flavonoid yang memiliki manfaat sebagai penangkal radikal bebas dan bekerja sebagai anti inflamasi, kandungan ini termasuk kedalam golongan polifenol dan beberapa khasiat mengurangi resiko penyakit jantung, diabetes dan kolesterol (Nasution *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian teh daun kopi atau teh kawa yang diseduh dengan beberapa campuran formula dan menggunakan daun kopi robusta dan kopi arabika untuk menciptakan rasa teh yang dapat diterima oleh panelis yang masih asing dengan olahan minuman teh yang berbahan dasar daun kopi, selain itu dengan adanya produk minuman teh daun kopi setidaknya dapat

mengurangi limbah daun kopi yang kurang dimanfaatkan oleh sebagian orang sehingga menjadi peluang bisnis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jenis kopi pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen ?
2. Bagaimana pengaruh umur daun kopi pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen?
3. Interaksi jenis kopi serta umur daun pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh jenis kopi pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen
2. Mengetahui pengaruh umur daun kopi pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen
3. Mengetahui Interaksi jenis kopi serta umur daun pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen

## **1.4 Manfaat**

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang kajian informasi mengenai pengaruh jenis dan umur daun kopi robusta dan daun kopi arabika pada penyeduhan teh kawa terhadap tingkat kesukaan konsumen
2. Memberikan manfaat bagi Lembaga tentang kekurangan dan kelebihan penelitian uji organoleptik teh kawa untuk meningkatkan kualitas serta informasi dan bahan masukan terhadap Lembaga

3. Memberikan pengembangan pengetahuan bagi masyarakat mengenai uji organoleptik teh kawa robusta dan daun kopi arabika sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai pandangan terhadap pembuatan produk olahan teh kawa berbahan dasar daun kopi